



Nur Aslindawaty¹
 Dwiyanti²
 Nur Annisa Priani
 Syam³

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MASTER (MIND, ACQUIRE, SEARCH OUT, TRIGGER, EXHIBIT, REFLECT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII UPT SPF SMP NEGERI 49 MAKASSAR

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire, Search Our, Trigger, Exhibit, Reflect*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII UPT SPF SMP negeri 49 makassar. Penelitian ini bersifat eksperimen dengan menggunakan desain tunggal *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah rombongan belajar kelas VIII UPT SPF SMP negeri 49 makassar, sedangkan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VIII UPT SPF SMP negeri 49 makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pada *pretest* kategori hasil belajar siswa yaitu 34 siswa atau 100% berada pada kategori sangat rendah, dengan rata-rata hasil belajar 36,47. 2) Pada *posttest* kategori hasil belajar yaitu 21 siswa atau 61,76% berada pada kategori Tinggi, dengan rata-rata hail belajar 81,32. 3) Uji T menunjukkan bahwa , nilai $T_{hitung} = 37,248 > T_{tabel} = 1,70$ dapat di lihat juga dari perhitungan taraf signifikannya apabila $H_0 = Sig \geq 0,05$ (5%) diterima atau $H_1 = Sig < 0,05$ (5%) diterima diketahui nilai signifikasi 0,0001. Karena nilai Sig 0,0001 $< 0,05\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, maka ada pengaruh signifikan efektivitas model pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire, Search Our, Trigger, Exhibit, Reflect*) terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

Kata Kunci: Efektivitas , Model Pembelajaran MASTER, Hasil Belajar

Abstract

This research is an experimental study which aims to determine the effectiveness of the MASTER (*Mind, Acquire, Search Our, Trigger, Exhibit, Reflect*) learning model on the social studies learning outcomes of class VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar. This research is experimental using a single *One Group Pretest-Posttest* design. The population in this study was the class VIII UPT SPF study group at SMP Negeri 49 Makassar, while the sample used a purposive sampling technique and the sample in the research were students from class VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar. The data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysis. The research results showed that, 1) In the pretest category of student learning outcomes, 34 students or 100% were in the very low category, with an average learning outcome of 36.47. 2) In the posttest learning outcome category, 21 students or 61.76% were in the High category, with an average learning outcome of 81.32. 3) The T test shows that, the value of $T_{count} = 37.248 > T_{table} = 1.70$ can also be seen from the calculation of the significance level if $H_0 = Sig \geq 0.05$ (5%) is accepted or $H_1 = Sig < 0.05$ (5%) accepted, it is known that the significance value is 0.0001. Because the Sig value is 0.0001 $< 0.05\%$. Thus, it can be concluded that H_1 is accepted, so there is a significant influence on the effectiveness of the MASTER (*Mind, Acquire, Search Our, Trigger, Exhibit, Reflect*) learning model on the social studies learning outcomes of Class VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar students.

Keywords: Effectiveness, MASTER Learning Model, Learning Outcomes.

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Patempo
 email: aslindawatynur@gmail.com, dwiyanti.wiwi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi yang lebih baik, salah satu masalah yang sering terjadi yang selalu dihadapi oleh pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pemerintah berupaya untuk menyempurnakan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas, dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial ". Model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar agar guru memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Fungsi Model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak tepat akan menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Trianto, 2019).

Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah ukuran keberhasilan proses interaksi antar siswa-siswa dan siswa-guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari keaktifan siswa selama pembelajaran, dan reaksi siswa terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan nilai tes yang dilakukan oleh guru. Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari diri siswa) yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (1) faktor fisiologis dan (2) faktor psikologis. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu: (1) faktor lingkungan dan (2) faktor peralatan (Wahyuni, 2021).

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tidak membosankan dan aktif agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Maka guru harus pandai-pandai dalam memilih model-model pembelajaran yang cocok untuk siswa tersebut. Oleh karena itu, belajar akan membentuk terjadinya perubahan individu. Perubahan tersebut tidak hanya terkait dengan penambahan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga dengan pembentukan percakapan, keterampilan, sikap, minat, kepribadian dan penyesuaian yang ada pada diri siswa. Adaptasi perilaku dapat dicapai melalui kegiatan belajar, bukan sebagai akibat langsung dari pertumbuhan mereka yang terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar. Proses pembelajaran yang berlaku adalah pembelajaran daring (dalam jaringan). Model pembelajaran ini berdampak pada tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Hasil belajar siswa yang menunjukkan penurunan dilihat dari rata-rata KKM 70 saat observasi dari KKM pelajaran IPS yaitu 77. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah, peneliti termotivasi untuk berinovasi dan mendorong siswa untuk menggunakan model pembelajaran MASTER untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif, lebih beragam, lebih kreatif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Model ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar.

Model MASTER yaitu meliputi : *Mind* (Motivasi pikiran), *Aquiring information* (memperoleh informasi), *Searching our* (menyelidiki makna), *Triggering the memory* (memicu ingatan), *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang telah diketahui), *Reflecting how you have leaned* (merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan) (Rusman, 2010). Muktar, 2014: 12 Model MASTER salah satu tipe model dari bagian model *Accelerated Learning* yang merupakan salah satu langkah atau cara belajar cepat (CBC) untuk membuat suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan. Keunggulan model ini adalah membantu siswa memahami materi, terbiasa menganalisis masalah, melatih kecepatan berfikir dan merangsang kreativitasnya (Agusti Dkk. 2019).

METODE

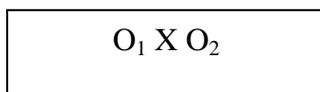
Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental atau *pre-experimental designs* menurut Sugiyono (2018:109) merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan, karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variable pengganggu yang dapat mempengaruhi variable terikat.

Variabel dalam penelitian ini itu terdiri atas dua yaitu :

- a) Variabel terikat (Y) = Model pembelajaran MASTER
- b) Variabel bebas (X) = Hasil belajar siswa

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One-Group Pretest- Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2018).



Gambar 1. Desain Penelitian, Sugiyono (2018)

Keterangan :

- O₁ : Pretest (hasil belajar sebelum perlakuan)
- X : Model pembelajaran MASTER
- O₂ : Posttest (hasil belajar setelah perlakuan)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposivse Sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke objek penelitian dalam hal ini adalah siswa.
2. Tes Hasil belajar yaitu *Pretest* yaitu tes hasil belajar sebelum perlakuan dan *Posttest* yaitu tes hasil belajar setelah perlakuan.

Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis deskriptif, yaitu penentuan nilai statistik deskriptif meliputi: Nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi untuk hasil belajar siswa.

Tabel 1. Distribusi dan Frekvensi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

No	Interval Nilai	Kategori
1	0-54	Sangat rendah
2	55-64	Rendah
3	65-70	Sedang
4	71-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

(Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, 2013)

2. Teknik analisis data inferensial untuk hasil belajar

a. Uji prasyarat

Uji Normalitas Untuk normalitas pengujian dilakukan dengan SPSS. Adapun kriteria pengujian yaitu statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk sampel, namun sebelum menguji perbedaan hasil belajar maka perlu di lakukan uji prasyarat normalitas. Analisis ini digunakan untuk menguji hasil belajar maka perlu dilakukan uji prasyarat normalitas.

Analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran MASTER yang didukung SPSS 20.

b. Uji Hipotesis

Uji-t, Dengan kriteria pengujian, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan $dk_{pembilang} = n-1$ untuk varians terbesar dan $dk_{penyebut} = n-1$ untuk varians terkecil, maka varians kedua data homogeny dan untuk hal lainnya heterogen. Analisis inferensial digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan, untuk kepentingan tersebut digunakan uji-t pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2018)

Analisis inferensial digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan, untuk kepentingan tersebut digunakan uji t pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ dengan rumus sebagai berikut :

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	KETERANGAN : \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1 \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2 s_1 = Simpangan baku sampel 1 s_2 = Simpangan baku sampel 2
s_1^2 = Varians sampel 1 s_2^2 = Varians sampel 2 r = Korelasi antara dua sampel	

Gambar 2. Rumus (Sumber, Tiro, 2015)

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis adalah H_0 diterima jika nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ dan H_1 diterima nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik *pretest* yaitu tes sebelum perlakuan dan *posttest* yaitu tes setelah perlakuan pada kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar .

a) Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan materi pelajaran, mempersiapkan lembar kerja siswa dan menyusun rencana pembelajaran. Materi yang dipilih adalah perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Instrumen yang dijadikan evaluasi adalah instrument tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban, tetapi hanya satu pilihan yang tepat dan benar.

b) Tahap Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah 5 kali pertemuan. Pada awalnya dilakukan *pretest* atau tes kemampuan awal siswa dengan cara memberikan soal sebanyak 25 nomor, untuk mengetahui nilai kuantitatif pengetahuan awal siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan atau menerangkan materi dengan menggunakan model pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*). Sedangkan siswa mengerjakan LKS dengan memanfaatkan seluruh indranya untuk memahami materi yang telah disampaikan dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang lain atau pun guru serta siswa diwajibkan menjawab setiap pertanyaan dari siswa yang lain atau pun guru. Setelah itu menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan setelah proses belajar mengajar melalui model pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*). Tujuan evaluasi

ini adalah untuk mengetahui penguasaan materi setelah melakukan proses belajar mengajar dengan cara melakukan tes hasil belajar (evaluasi).

Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Nilai *Pretest*

1) Distribusi Nilai *Pretest*

Tabel 2. Distribusi Nilai Statistik *Pretest* Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

No	Aspek	Nilai Statistik
1	Jumlah siswa	34
2	Nilai ideal	100
3	Tertinggi	56
4	Terendah	16
5	Median	36
6	Modus	48
7	Rata-rata	36,47
8	Standar Deviasi	12,25

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa, jumlah siswa adalah 34 orang, nilai ideal 100, nilai tertinggi 56, nilai terendah 16, nilai median 36, nilai modus 48, nilai rata-rata 36,47 dan standar deviasi 12,25.

2) Kategori Hasil Belajar (*Pretest*) Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP 49 Negeri Makassar

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar (*Pretest*) Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	85-100	Sangat tinggi	0	0
2	71-84	Tinggi	0	0
3	65-70	Sedang	0	0
4	55-64	Rendah	0	0
5	0-54	Sangat rendah	34	100
	Total		34	100

Sumber : Data primer



Gambar 3. Grafik Nilai *Pretes*

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa, untuk skor 85-100 termasuk dalam kategori sangat tinggi frekuensi 0% dari 34 siswa. Untuk skor 71-84 yang termasuk dalam kategori tinggi frekuensi 0% dari 34 siswa. Untuk skor 65-70 termasuk dalam kategori sedang frekuensi 0% dari 34 siswa. Untuk skor 55-64 termasuk dalam kategori rendah frekuensi 0% dari 34 siswa. Sedangkan untuk skor 0-54 termasuk dalam kategori sangat rendah frekuensi 100% dari 34 siswa.

3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar (*Pretest*) Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

Tabel 4. Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar (*Pretest*)

Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	0	0
2	Tidak Tuntas	34	100
	Jumlah	34	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai dari jumlah 34 siswa 100% dinyatakan tidak tuntas. Dalam pengkategorian nilai *pretest* (tes kemampuan awal) siswa telah menunjukkan bahwa nilai dicapai siswa tidak tuntas, maka dilanjutkan dengan perlakuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*) terhadap hasil belajar siswa pada *posttest* (tes akhir hasil belajar siswa).

b. Analisis Deskriptif Nilai *Posttest* (Tes hasil belajar siswa)

1) Distribusi nilai *posttest*

Tabel 5. Distribusi Nilai Statistik Pada *Posttest* Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

No	Aspek	Nilai Statistik
1	Jumlah siswa	34
2	Nilai Ideal	100
3	Nilai Maksimum	96
4	Nilai Minimum	60
5	Nilai Rata-rata	81,52
6	Nilai Median	84
7	Nilai Modus	84
8	Standar Deviasi	9,84

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa, jumlah siswa adalah 34 orang, nilai ideal 100, nilai maksimum 96, nilai minimum 60, nilai rata-rata 81,52 nilai median 84, nilai modus 84 dan standar deviasi 9,84.

2) Kategori Hasil Belajar Pada *Posttest* Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

Tabel 6. Distribusi Dan Frukuenasi Kategori Hasil Belajar Pada *Posttest* Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	85-100	Sangat Tinggi	10	29,41
2	71-84	Tinggi	21	61,76
3	65-70	Sedang	0	0
4	55-64	Rendah	3	8,83
5	0-54	Sangat rendah	0	0
Total			34	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa, untuk skor 85-100 termasuk dalam kategori sangat tinggi frekuensi 29,41% dari 34 siswa. Untuk skor 71-84 yang termasuk dalam kategori tinggi frekuensi 61,76% dari 34 siswa. Untuk skor 65-70 termasuk dalam kategori sedang frekuensi 0% dari 34 siswa. Untuk skor 55-64 termasuk dalam kategori rendah frekuensi 8,83% dari 34 siswa. Sedangkan untuk skor 0-54 termasuk dalam kategori sangat rendah frekuensi 0% dari 34 siswa.



Gambar 4. Grafik Nilai *Posttest*

3) Tingkat Ketuntasan Nilai *Posttest* Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

Tabel 7. Distribusi Tingkat Ketuntasan Nilai *Posttest* Pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	19	55,88
2	Tidak Tuntas	15	44,12
	Jumlah	34	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai dari jumlah 34 siswa 55,88% tuntas dan 44,12% tidak tuntas. Dalam pengkategorian nilai *posttest* (tes akhir hasil belajar siswa) tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*) sangat baik dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

a. Uji Normalitas nilai *pretest* menggunakan SPSS “*Kolmogorov-smirnov*” Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan, diterima H_0 jika signifikan $>0,05$ dan diterima H_1 jika nilai signifikan $<0,05$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas nilai *pretest* menggunakan SPSS “*Kolmogorov-smirnov*” diperoleh nilai signifikan yaitu $0,427 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data nilai *pretest* pada 34 siswa berdistribusi normal.

b. Uji normalitas nilai *posttest* menggunakan SPSS “*Kolmogorov-smirnov*” Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan diterima H_0 jika nilai signifikan $>0,05$ dan diterima H_1 jika nilai signifikan $<0,05$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* menggunakan SPSS “*Kolmogorov-smirnov*” diperoleh nilai signifikan yaitu $0,365 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* pada siswa 34 berdistribusi normal.

Table 8. data nilai *posttest* pada siswa 34 berdistribusi normal

No	Nilai	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Alpha	Keputusan
1	<i>Pre Test</i>	0,876	0,427	0,05	Normal
2	<i>Post Test</i>	0,921	0,365	0,05	Normal

Uji hipotesis Uji-t

a. H_0 : Tidak ada pengaruh efektivitas sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran MASTER terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

b. H_1 : Ada pengaruh efektivitas sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran MASTER terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

Kriteria yang digunakan diterima $H_0 = T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau H_1 diterima $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan bisa juga menggunakan kriteria signifikansi diterima $H_0 = Sig \geq 0,05$ (5%) atau H_1 diterima = $Sig < 0,05$ (5%).

1. $H_0 = T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $H_1 = T_{hitung} > T_{tabel}$
 $= 37,248 > 1,70$
2. $H_0 = Sig \geq 0,05$ (5%) atau $H_1 = Sig < 0,05$ (5%)
 $= 0,0001 < 0,05\%$

Berdasarkan perhitungan uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* diterima $H_0 = T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau diterima $H_1 = T_{hitung} > T_{tabel}$ diperoleh $T_{hitung} = 37,248$ dan $T_{tabel} = 1,70$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh efektivitas sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran MASTER terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar. Sedangkan dapat di lihat dari perhitungan taraf signifikannya diterima $H_0 = Sig \geq 0,05$ (5%) atau diterima $H_1 = Sig < 0,05$ (5%) diketahui nilai signifikansi 0,0001. Karena nilai $Sig 0,0001 < 0,05\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh efektivitas sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran MASTER terhadap hasil belajars IPS siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar.

Model pembelajaran MASTER memungkinkan siswa untuk lebih mudah memperoleh informasi dan mengingat informasi yang telah diberikan. Selain itu model pembelajaran MASTER juga mampu membantu siswa dalam mengeksplorasi, memahami materi, menganalisa permasalahan dan melatih kecepatan berfikir siswa dalam proses belajar. Hal ini yang memunculkan interaksi yang pada siswa dalam proses pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif, khususnya pada materi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Slavin dalam Evelin (2010) tentang indikator efektivitas pembelajaran yaitu tingkat pengajaran yang sesuai dan tepat. Tingkat pendidikan yang sesuai merupakan cara seorang guru mengukur apakah materi yang disajikan populer dikalangan siswa. Kesiapan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu : 1) kondisi fisik, mental dan emosional , 2) kebutuhan dan tujuan, 3) keterampilan pengetahuan yang akan dipelajari. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran MASTER dapat dilihat dari skor rata-rata nilai pada pretest yaitu 36,47, kategori hasil belajar 34 siswa berada pada kategori sangat rendah, dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada pretest yaitu 34 siswa atau 100% dikatakan tidak tuntas.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 49 Makassar sebelum menggunakan Model Pembelajaran MASTER dapat dilihat dari skor rata-rata nilai pada posttest yaitu 81,52, kategori hasil belajar 21 siswa atau 61,76% berada pada kategori tinggi, dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada posttest yaitu 19 siswa atau 55,88% dikatakan tuntas dan 15 siswa atau 44,12% dikatakan tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sobron.2020. Studi Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV.Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 3 No 3.Sukoharjo. Diakses 19 Februari Kemdiknas. (2013). Perkembangan Pendidikan Budaya Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.
- Lubis, Mawardi.2008. Evaluasi Hasil Belajar.Bengkulu. Pustaka Belajar. Diakses 16 Januari 2022

- K.P. Wahyuni, N.M.S Mertasari, I.N. Gita. Pengaruh Model Pembelajaran Master Berbantuan Midmapping Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*. Vol X No 2. Singaraja. Diakses 15 Desember 2021
- Matondang, Zulkifli. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis. Diakses 20 April 2022
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu. Diakses 27 April 2022
- Nana Syaodih Sukmadinata .2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Diakses 27 April 2022
- Nurlaili dan Febrina. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran MASTER Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. *Jurnal. Samarinda. Universitas Mulawarman*. Diakses 25 Feb 2022
- Opi Supiyah. 2010. *Model Kuasi dan Pemecahan Masalah dalam Matematika*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Diakses 16 Desember 2022
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung. PT Raja Grafindo Persada. Diakses 20 November 2021
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan . . .* 147. Diakses 3 Februari 2022
- Tiro. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar. State University Of Makassar. Diakses 5 Januari 2022
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Diakses 18 Juni 2022
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Diakses 19 Juni 2022
- Wahyuni, V.N. 2021. *Efektifitas Penggunaan Google Meet Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Al-Islam Plus Krian Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses 2 Januari 2022
- Soal Pretest
<https://www.ahzaa.net/2021/03/seri-latihan-ips-kelas-8-smp-mts.html?m=1> Diakses 13 Mei 2022
- Soal Posttest
<https://www.ahzaa.net/2021/03/seri-latihan-soal-ips-kelas-8-smp-mts.html> Diakses 13 Mei 2022